

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut (Siyoto et al., 2015) termasuk salah satu jenis penelitian yang ditandai oleh karakteristiknya yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara rinci sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sangat mengandalkan penggunaan angka, baik dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil.

Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen pokok untuk mengumpulkan data. Penelitian survei yang menggunakan kuesioner memerlukan jumlah responden yang memadai untuk memastikan validitas temuan yang baik. Karena kuesioner cenderung mengumpulkan informasi umum mengenai fakta atau pendapat yang disampaikan oleh responden.

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan karena mampu mengukur variabel penelitian secara objektif, sistematis, dan terstandar melalui data berbentuk angka. Pendekatan ini juga memungkinkan penerapan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam perumusan strategi serta kebijakan pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahap kritis dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan studi dengan tujuan tertentu (Tojiri, et al, 2023). Menurut Arikunto (2013) desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai panduan untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen pokok untuk mengumpulkan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *explanatory research* atau rancangan penelitian eksplanatori. Menurut Creswell (2015) rancangan penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian korelasional yang menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi tingkat kovariasi antara dua variabel atau lebih, di mana variasi atau perubahan pada satu variabel tercermin dalam variasi atau perubahan pada variabel lainnya.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur penting yang menjadi inti dari suatu penelitian ilmiah, karena memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara fenomena yang diteliti. Menurut Kidder dalam (Rifa, 2021) variabel merupakan kualitas yang ingin diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan darinya. Variabel merujuk pada setiap ciri yang memiliki nilai atau kondisi yang berbeda-beda pada setiap individu. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening*, maka variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang disebut juga sebagai variabel output (hasil), karena dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas dan menjadi fokus penelitian. Menurut (Rifa, 2021) variabel terikat atau dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh atau berfungsi sebagai akibat dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kesiapan Berwirausaha (Y).

2. Variabel *Independen* (X)

Variabel independen atau bebas (Rifa, 2021) adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab terjadinya perubahan atau kemunculan variabel dependen

atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Literasi Keuangan (X2).

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* atau mediasi adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga mengubahnya menjadi hubungan tidak langsung. Menurut (Rifa, 2021) variabel *intervening* adalah variabel yang keberadaannya hanya dapat disimpulkan berdasarkan suatu teori tertentu, tetapi tidak dapat dimanipulasi atau diukur. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* adalah *Self-Efficacy* (Z).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)					
Kesiapan Berwirausaha (Y)	Menurut (Anggresta et al., 2022) kesiapan berwirausaha berarti kondisi di mana seseorang mampu sepenuhnya siap, didukung oleh kemampuan, keinginan, dan motivasi mereka, untuk menghadapi berbagai tantangan di dalam dunia usaha.	Kesiapan berwirausaha diukur melalui skor komposit yang diperoleh dari jawaban responden terhadap item kuesioner berdasarkan indikator kesiapan berwirausaha menggunakan <i>skala likert</i> yang dimodifikasi.	Data yang dihasilkan diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi (Angkatan 2023), kemudian dianalisis sebagai variabel <i>manifest</i> dalam SEM-PLS.	1. Memiliki Keterampilan Usaha 2. Jiwa Pemimpin 3. Orientasi Pada Tugas dan Hasil 4. Berani Menanggung Resiko 5. Orisinal dan Berorientasi Masa Depan 6. Percaya Diri	Ordinal
Variabel Bebas (X)					
Kecerdasan Emosional (X1)	Menurut Goleman (2005) dalam (Nugrahaning	Kecerdasan emosional diukur melalui skor	Skor kecerdasan emosional diperlakukan	1. Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	Ordinal

	sih, 2018) kecerdasan emosional merupakan perasaan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri dan orang lain, menjadikan diri sendiri sebagai motivasi, dan juga dapat dengan baik mengatur emosi diri sendiri, agar dapat membangun hubungan yang bermakna dengan orang sekitar.	komposit dari item kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional menggunakan skala liker yang dimodifikasi.	sebagai variabel teramati (<i>manifest</i>) dan digunakan sebagai variabel bebas dalam SEM-PLS.	2. Pengaturan Diri (<i>Self-Regulation</i>) 3. Motivasi (<i>Motivation</i>) 4. Empati (<i>Empathy</i>) 5. Keterampilan Sosial (<i>Social Skills</i>)	
Literasi Keuangan (X2)	Menurut (OJK, 2022), literasi keuangan merupakan keyakinan yang dapat memengaruhi keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan,	Literasi keuangan diukur melalui skor komposit dari item kuesioner berdasarkan indikator literasi keuangan menggunakan skala <i>likert</i> yang dimodifikasi.	Data literasi keuangan dianalisis sebagai variabel <i>manifest</i> yang berperan sebagai variabel bebas dalam model SEM-PLS.	1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) 2. Keterampilan Keuangan (<i>Financial Skill</i>) 3. Keyakinan dalam Pengelolaan Keuangan (<i>Financial Confidence</i>)	Ordinal

	yang digunakan untuk mengelola keuangan, agar mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.				
Variabel Intervening (Z)					
Self Efficacy (Z)	Menurut (Bandura, 1997) (J. Ekonomi et al., 2023) dalam <i>Self Efficacy</i> adalah merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	<i>Self- Efficacy</i> diukur melalui skor komposit yang diperoleh dari jawaban responden terhadap item kuesioner berdasarkan indikator <i>self-efficacy</i> menggunakan skala <i>likert</i> yang dimodifikasi.	<i>Self-efficacy</i> diperlakukan sebagai variabel <i>manifest</i> yang berperan sebagai variabel <i>intervening</i> dalam SEM-PLS antara variabel bebas dan variabel terikat.	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan) 2. <i>Generality</i> (Luas bidang tugas) 3. <i>Strength</i> (Tingkat kekuatan atau kemampuan)	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik spesifik, yang menjadi target untuk generalisasi temuan penelitian. Menurut (Mardhiyah et al., 2025) populasi didefinisikan sebagai ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas

dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Siliwangi Angkatan 2023.

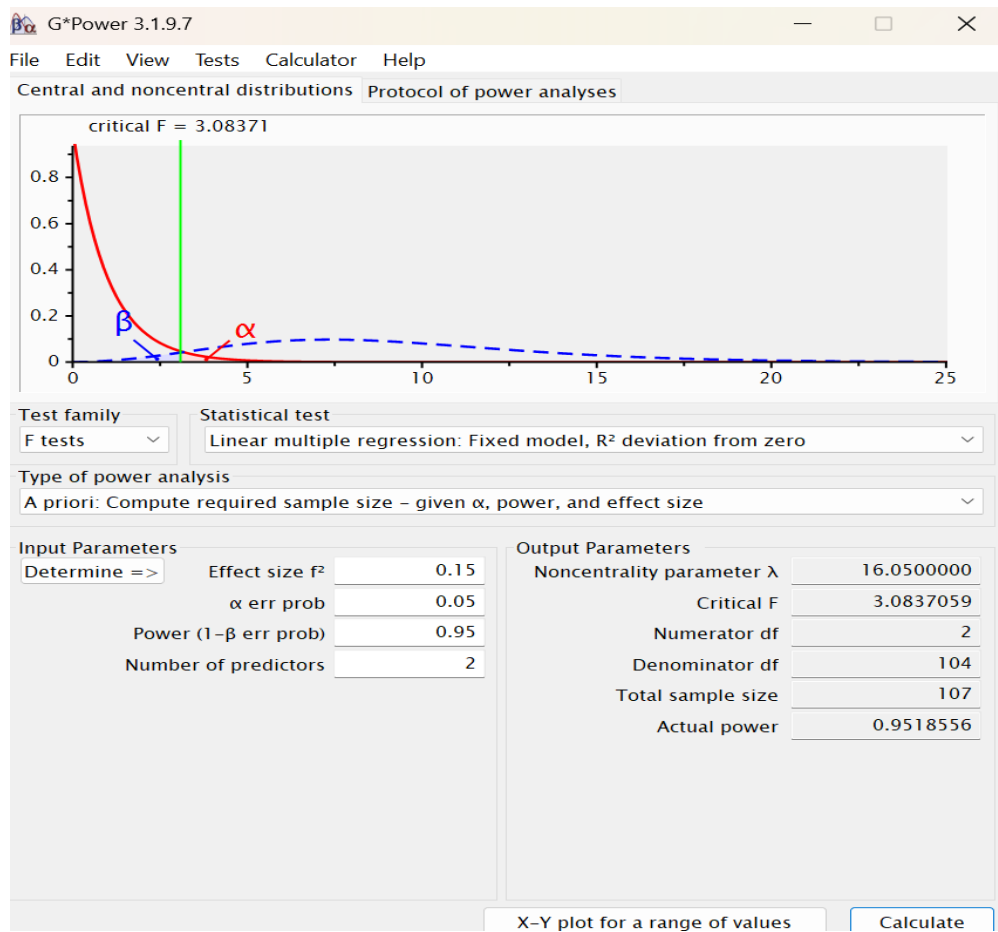
Tabel 3.2 Populasi Penelitian
Mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Siliwangi Angkatan 2023)

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Masyarakat	133
2.	Pendidikan Bahasa Indonesia	153
3.	Pendidikan Bahasa Inggris	162
4.	Pendidikan Matematika	142
5.	Pendidikan Fisika	81
6.	Pendidikan Biologi	138
7.	Pendidikan Ekonomi	139
8.	Pendidikan Geografi	127
9.	Pendidikan Sejarah	158
10.	Pendidikan Jasmani	290
Jumlah Mahasiswa		1.523

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang secara langsung menjadi objek penelitian dan diharapkan mampu mencerminkan seluruh karakteristik populasi. Menurut (Mardhiyah et al., 2025), apabila jumlah subjek penelitian melebihi 100 orang, peneliti disarankan untuk mengambil sebagian populasi sebagai sampel guna menjadikan proses penelitian lebih efektif dan efisien. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah *Stratified Proportional Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Gpower* dengan uji *Linear Multiple Regression*.



Gambar 3. 1 Hasil Parameter Input G*power

Parameter yang digunakan meliputi tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, *power* uji sebesar 0,95, jumlah prediktor sebanyak 2 variabel, serta *effect size* f^2 sebesar 0,15 (kategori sedang). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 responden. Angka yang dihasilkan dari perhitungan proporsional pada gambar di atas merupakan kuota sampel minimal per program studi yang harus dipenuhi peneliti agar terwakilkan tiap strata terpenuhi dengan total minimal 107 responden. Namun, dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner secara daring, peneliti menerapkan strategi *oversampling* untuk mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap. Data riil valid yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 136 responden. Seluruh data tersebut tetap digunakan demi

meningkatkan kekuatan uji statistik (*statistical power*) dengan rincian pemenuhan kuota yang disajikan pada Bab IV. Berikut tabel proporsi data jurusan FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2023:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa (Ni)	Perhitungan Proporsional ($Ni/1.523 \times 106$)	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Bahasa Indonesia	153	10,65	11
2	Pendidikan Bahasa Inggris	162	11,28	11
3	Pendidikan Biologi	138	9,60	10
4	Pendidikan Ekonomi	139	9,67	10
5	Pendidikan Fisika	81	5,64	6
6	Pendidikan Geografi	127	8,84	9
7	Pendidikan Jasmani	290	20,18	20
8	Pendidikan Masyarakat	133	9,26	9
9	Pendidikan Matematika	142	9,88	10
10	Pendidikan Sejarah	158	11,00	11
	Total	1.523	-	107

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), “teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang diperlukan, sehingga langkah ini dianggap sebagai tahap paling fundamental dalam proses penelitian”. Teknik pengumpulan data merujuk pada proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013), angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket yang digunakan termasuk jenis tertutup, di mana responden hanya perlu menandai salah satu pilihan jawaban yang mereka anggap tepat.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Nasution., H.F., 2016), instrumen penelitian memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam seluruh proses penelitian. Instrumen tersebut disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan serta kesesuaiannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah modifikasi skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban untuk meminimalisir nilai netral.

Tabel 3.4 Skala Likert

No.	Interpretasi	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil penelitian (Prasetyo & Purwihartuti, 2025)

Sementara pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Kesiapan Berwirausaha	Memiliki Keterampilan Usaha	1,2,3	3
		Jiwa Pemimpin	4,5,6	3
		Orientasi Pada Tugas dan Hasil	7,8,9	3
		Berani Menanggung Resiko	10,11,12	3
		Orisinil dan Berorientasi Masa Depan	13,14,15	3
		Percaya Diri	16,17	2
2.	Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	18,19	2
		Pengaturan Diri (<i>Self-Regulation</i>)	20,21,22	3
		Motivasi (<i>Motivation</i>)	23,24,25	3
		Empati (<i>Empathy</i>)	26,27	2
		Keterampilan Sosial (<i>Social Control</i>)	28,29,30	3

3.	Literasi Keuangan	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	31,32,33	3
		Keterampilan (<i>Skill</i>)	34,35,36,37	4
		Keyakinan (<i>Confidence</i>)	38,39,40	3
4.	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan)	41,42,43	3
		<i>Generality</i> (Luas bidang tugas)	44,45,46	3
		<i>Strength</i> (Tingkat kekuatan atau kemampuan)	47,48,49	3

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan di lapangan kemudian diproses melalui serangkaian tahapan pengolahan secara sistematis. Proses pengolahan data pada penelitian ini mencakup tahapan-tahapan berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Pada tahap pertama, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dari responden. Proses ini dimaksudkan untuk memverifikasi kelengkapan pengisian kuesioner serta kejelasan respons yang diberikan. Penulis memastikan tidak terdapat jawaban yang hilang (*missing value*) atau pola respons yang mencurigakan. Langkah ini krusial karena analisis SEM-PLS menuntut data yang konsisten, sehingga estimasi model pengukuran dan model struktural dapat menghasilkan output yang akurat.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Setelah data dinyatakan bersih, tahap berikutnya melibatkan pemberian kode numerik pada setiap respons responden. Jawaban berbasis kualitatif dari kuesioner diubah menjadi data kuantitatif sesuai skala likert yang diterapkan. Setiap item pernyataan diberi identitas kode berdasarkan indikator variabel terkait, yang selanjutnya akan berfungsi sebagai variabel *manifest* (indikator) dalam model PLS.

3. Tabulasi (Penyusunan Data)

Data yang telah dikodekan kemudian diinput ke dalam tabel utama menggunakan *Microsoft Excel*. Penyusunan dilakukan dengan format kolom yang merepresentasikan masing-masing indikator dan baris yang

mencerminkan data responden. Sesudah proses tabulasi, data disimpan dalam format yang sesuai (misalnya.csv) untuk diimpor ke *software SmartPLS*. Tahap ini menjadi fondasi bagi pengujian model luar (*outer model*) guna menilai validitas dan reliabilitas, serta model dalam (*inner model*) untuk menganalisis pengaruh variabel *intervening* melalui prosedur *bootstrapping*.

Setelah seluruh data hasil kuesioner berhasil ditabulasi di *Microsoft Excel*, langkah berikutnya dalam analisis statistik deskriptif adalah menentukan kriteria pengkategorian untuk menilai capaian nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing indikator variabel. Penentuan rentang nilai kategori ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) per instrumen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan yang terlibat dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data menurut variabel serta jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dijabarkan.

3.8.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk memprediksi parameter populasi dan menguji hipotesis dalam penelitian, guna memperoleh kesimpulan yang akurat. Selain itu, statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik induktif, yaitu pendekatan yang menganalisis data sampel untuk menarik kesimpulan umum yang dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi dari mana sampel tersebut diambil. Statistik inferensial mencakup serangkaian teknik yang dirancang untuk menguji, menafsirkan, serta

menyimpulkan berdasarkan data sampel yang mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Peran statistik inferensial sangat krusial dalam berbagai jenis penelitian, karena seluruh proses mulai dari pengumpulan data, penyajian data, analisis data, hingga pengambilan keputusan berdasarkan pada ilmu statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), yaitu salah satu teknik analisis multivariat untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). (Mustafa, 2022).

3.8.2 Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme dan diterapkan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2013).

3.8.3 Alat Analisis

Pada penelitian ini digunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang merupakan analisis *multivariate*. SEM (Setiabudhi et al., 2025) adalah metode analitis yang menggabungkan unsur-unsur analisis faktor dan analisis jalur. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengkaji hubungan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dan indikator-indikatornya. Untuk melakukan analisis SEM diperlukan *software* atau *tools* komputer yang sesuai, *tools* yang dapat digunakan untuk analisis SEM antara lain *AMOS*, *Lisrel*, dan PLS. *Partial Least Squares* (PLS) (Setiabudhi et al., 2025) pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold pada tahun 1982. Metode-metode yang dikembangkan sehubungan dengan PLS meliputi regresi PLS (PLS-R) dan model jalur PLS (PLS-PM). Model jalur PLS dikembangkan sebagai alternatif dari pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk kasus-kasus di mana landasan teoritisnya masih lemah. PLS-PM didasarkan pada varians, berbeda dengan metode SEM dalam perangkat lunak seperti *AMOS*, *Lisrel*, atau EQS

yang didasarkan pada kovarians. Teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk menjelaskan setiap blok indikator guna menentukan apakah terdapat hubungan dengan variabel laten yang bersangkutan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang dimaksudkan untuk diukur. Di sisi lain, pengujian reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi konsistensi hasil yang diperoleh dari konsep atau indikator yang telah ditetapkan, bahkan ketika hal tersebut diuji berulang kali. Tahapan pengujian validitas meliputi pengujian validitas konvergen, di mana muatan faktor, nilai AVE, dan muatan faktor diperiksa melalui perbandingan muatan silang. Di sisi lain, pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh nilai reliabilitas komposit (*composite reliability*). (Setiabudhi et al., 2025).

a. Uji Validitas dengan *convergent validity*

Validitas konvergen diperlukan untuk menilai validitas suatu konstruk berdasarkan hubungan antara indikator dan variabel latennya. Hasil validitas konvergen diperoleh dari pengukuran indikator reflektif, yang dinilai melalui korelasi antara skor item atau component score dengan skor variabel latennya (*construct score*) (Danistyarini et al., 2025; Dina Ulayya Aziizah, 2025). Uji validitas konvergen mengukur tingkat kesesuaian antara atribut-atribut suatu instrumen pengukuran dan konsep-konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan atribut-atribut tersebut dalam variabel-variabel. Dalam uji validitas konvergen, nilai beban eksternal harus di atas 0,7 dalam studi konfirmatori, sedangkan nilai antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima dalam studi eksploratori, asalkan nilai AVE di atas 0,5. Pada fase awal pengembangan skala pengukuran, beban eksternal sebesar 0,5 hingga 0,6 masih dianggap memadai.

b. Uji Validitas dengan *diskriminan validity*

Cross loading merupakan metode statistik yang diterapkan untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk dalam model pengukuran benar-benar berbeda secara empiris satu sama lain. Validitas diskriminan ini penting agar setiap indikator hanya merepresentasikan konstruk yang dimaksudkan, tanpa menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan konstruk lainnya (tidak ada *multicollinearity* antar konstruk). (Danistyarini et al., 2025). Validitas diskriminan diuji menggunakan nilai *cross loading*, di mana nilai *cross loading* setiap konstruk untuk item pengukurannya sendiri harus lebih besar daripada nilai untuk konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7. (Setiabudhi et al., 2025). Pendekatan lain untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk, di mana nilai AVE harus mencapai 0,5 atau lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

c. Uji Reliabilitas dengan *composite reliability*

Composite reliability diterapkan untuk mengukur reliabilitas konstruk pada model pengukuran. Indikator ini dianggap lebih akurat daripada *Cronbach's Alpha* dalam analisis SEM-PLS, sebab mempertimbangkan bobot kontribusi setiap indikator secara berbeda. Mengingat SEM-PLS berbasis varians, *composite reliability* menjadi syarat krusial untuk membuktikan bahwa konstruk laten (variabel) terukur secara sangat konsisten (Danistyarini et al., 2025). *Composite reliability* digunakan untuk menilai keandalan indikator-indikator terhadap suatu variabel tertentu. Nilai *composite reliability* antara 0,6 dan 0,7 dianggap sebagai indikasi keandalan yang baik. (Setiabudhi et al., 2025).

2. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Tahap ini menguji kecocokan model dengan data untuk memverifikasi apakah model yang dihipotesiskan representatif terhadap hasil penelitian. Uji kecocokan model menilai sejauh mana model selaras dengan data empiris, dengan fokus pada *Goodness of Fit* (GOF) secara keseluruhan. Prosesnya mencakup tiga aspek utama yaitu kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*), kecocokan model struktural (*structural model fit*), serta kecocokan model secara keseluruhan (*overall model fit*).

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten sesuai dengan kerangka teoritis. Tujuan pengujian *inner model* atau model struktural adalah untuk menganalisis hubungan antar konstruk, tingkat signifikansi, serta nilai *Rsquare* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi berdasarkan nilai *Rsquare* untuk konstruk dependen, uji t, serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

a. Uji *path Coefficient* (*RSquare*)

Analisis *path coefficient* bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependen*. Koefisien determinasi (*Rsquare*) digunakan untuk mengukur proporsi varians variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Nilai R^2 sebesar 0,67 atau lebih tinggi untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik atau kuat. Jika nilainya berada di antara 0,33 dan 0,67, maka termasuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai antara 0,19 dan 0,33 termasuk dalam kategori lemah. (Ghozali dan Latan, 2015).

b. *F-square* (f^2)

Untuk menilai apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen bersifat substantif (bermakna praktis), digunakan ukuran *effect size*. Menurut Cohen (1988), nilai f^2

dikategorikan sebagai: 0,02 (kecil), 0,15 (moderat), dan 0,35 (besar). Nilai $f^2 \geq 0,15$ menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh moderat terhadap variabel endogen pada tingkat struktural model.

c. Uji Hipotesis teknik *Bootstrapping*

Uji hipotesis menggunakan PLS dilakukan dalam dua tahap: pertama, dihitung efek langsung dari variabel independen laten terhadap variabel dependen laten, kemudian, ditentukan efek variabel independen laten terhadap variabel dependen laten dengan memperhitungkan pemoderasi. Dalam uji hipotesis ini, statistik t dan nilai p dari hasil PLS dianalisis dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

- a) Jika nilai T- statistik > 1.96 dan p-values $< 0,05$ maka signifikan.
- b) Jika nilai T-statistik < 1.96 dan p-values > 0.05 maka tidak signifikan.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal pada subjek penelitian (mahasiswa FKIP) serta mencari literatur terkait dengan kecerdasan emosional, literasi keuangan, kesiapan berwirausaha, dan *self efficacy*.
- b. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa angket.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai teknik *sampling* yang digunakan.
- b. Menyebarkan angket kepada responden (mahasiswa) untuk mengukur variabel penelitian.

- c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden sebagai data penelitian.
3. Tahap Pelaporan Hasil
- a. Mengolah data hasil penelitian angket, termasuk uji asumsi statistik sesuai metode SEM-PLS.
 - b. Menganalisis pengaruh langsung kecerdasan emosional dan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha serta pengaruh tidak langsung melalui *self-efficacy* sebagai variabel *intervening*.
 - c. Menyusun laporan penelitian yang berisi hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan sesuai hasil temuan.

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Angkatan 2023 di Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.10.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan terhitung dari bulan September 2025 sampai bulan Juni 2026. Rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Rencana Penelitian

[illegible]